

14 Juli 2026

Global Sentiment

Perdagangan saham AS ditutup negatif setelah eskalasi konflik AS-Iran mendorong harga minyak naik dan meningkatkan kekhawatiran inflasi. S&P 500 turun ke 7,515 (prior: 7,575), sementara Nasdaq Composite melemah ke 25,873.18 (Prior: 26,281) akibat aksi jual pada saham teknologi dan semikonduktor. Kondisi ini mencerminkan meningkatnya risk-off sentiment menjelang rilis CPI AS pada Selasa (14/7). Inflation diperkirakan melandai ke 3.90% YoY (Prior: 4.20%), sementara core inflation diproyeksikan tetap di 2.90% YoY (Prior: 2.90%). Data CPI akan dirilis pada 19.30 WIB. Penurunan headline inflation berpotensi meredakan tekanan inflasi, tetapi core inflation yang masih persisten dapat membatasi ekspektasi pelonggaran kebijakan The Fed. Selain itu, pasar juga akan mencermati pidato Ketua The Fed Kevin Warsh dalam penyampaian Semiannual Monetary Policy Report di Kongres, yang memuat penilaian The Fed terhadap kondisi ekonomi, perkembangan inflasi, pasar tenaga kerja, serta prospek arah kebijakan moneter ke depan. CPI yang lebih tinggi dari konsensus atau pernyataan Warsh yang hawkish berpotensi mendorong DXY dan UST yield naik, sekaligus menekan aset berisiko dan mata uang emerging market. Sebaliknya, inflasi yang lebih rendah disertai nada dovish dapat mendorong pelemahan dolar dan penurunan yield UST.

Domestic Sentiment

S&P Global Ratings mempertahankan sovereign credit rating Indonesia di level BBB/A-2 dengan outlook Stable, didukung keyakinan bahwa pelemahan fiskal dan eksternal bersifat sementara serta berpotensi membaik seiring kenaikan harga komoditas, disiplin fiskal, dan perbaikan implementasi kebijakan. Sentimen tersebut mendorong IHSG menguat 1.92% ke 6,037 (prior: 5,924), meski Rupiah masih melemah 0.30% ke 18,105 (prior: 18,050) akibat tekanan eksternal dan penguatan dolar AS. Tekanan eksternal dipicu oleh re-eskalasi konflik AS-Iran yang mendorong harga minyak naik 3.46% ke US\$78,64/barel setelah kedua negara kembali saling menyerang dan aktivitas pelayaran di Selat Hormuz hampir terhenti. Kondisi ini meningkatkan kekhawatiran terhadap gangguan pasokan energi global, mendorong permintaan aset safe haven, dan memberi tekanan pada mata uang emerging market, termasuk Rupiah. Dengan demikian, afirmasi rating S&P berhasil menopang kepercayaan investor terhadap aset domestik dan membantu membatasi kenaikan sovereign risk premium, meski belum mampu sepenuhnya mengimbangi tekanan eksternal.

Historikal

USD/IDR	10-Jul	13-Jul	Δ %
Opening	18,070	18,075	+0.03%
Highest	18,055	18,145	+0.50%
Lowest	18,070	18,090	+0.11%
Closing	18,050	18,105	+0.30%
JISDOR	18,069	18,131	+0.34%

Currency	12-Jul	13-Jul	Δ %
USD/IDR	18,050	18,105	+0.30%
EUR/IDR	20,644	20,684	+0.20%
SGD/IDR	13,981	14,004	+0.17%
JPY/IDR	111.63	111.69	+0.05%

Price Index Update

Commodity	10-Jul	13-Jul	Δ %
Crude Oil (WTI)	71.41	78.14	+9.42%
Coal	128.60	128.70	+0.08%
Nickel	16,741	16,766	+0.15%
Copper	623	623	-0.01%
CPO	1,585	1,595	+0.63%

Safe Haven	10-Jul	13-Jul	Δ %
Gold	4,120	4,002	-2.85%
UST 10Y	4.56	4.62	+1.37%
USD/JPY	161.68	162.43	+0.46%
USD/CHF	0.8086	0.8147	+0.75%

Technical Analysis USD/IDR

Prediksi pergerakan USD/IDR pada Jumat 14/07: **18,080-18,180**



Benchmark (Yield %)

Indicative Price & Recommendation

Bonds Seri Benchmark	10-Jul	13-Jul	Δ	Price	Yield
FR0109 (5Y)	7.16	7.15	-1 bps	94.87 / 95.17	7.24 / 7.03
FR0108 (10Y)	7.21	7.21	0 bps	94.91 / 95.26	7.24 / 7.17
FR0106 (15Y)	7.24	7.28	+4 bps	98.50 / 98.79	7.27 / 7.19
FR0107 (20Y)	7.25	7.26	+1 bps	98.32 / 98.93	7.26 / 7.22

".. Pada kondisi saat ini, seri menengah seperti FR0109, FR0108, dan FR0106 masih menarik sebagai alternatif investasi seiring yield yang relatif atraktif di tengah volatilitas pasar global.."

Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Cons	Act	Prior	Revised
Selasa, 14 Juli 2026	US	CPI (MoM) (Jun)	Jun	--	--	0.5%	--
Selasa, 14 Juli 2026	US	Core CPI (MoM) (Jun)	Jun	--	--	0.2%	--
Rabu, 15 Juli 2026	US	Crude Oil Inventories	--	--	--	2.998M	--
Rabu, 15 Juli 2026	US	PPI (MoM) (Jun)	Jun	--	--	1.1%	--